

PERSEPSI GURU MATEMATIKA SMA DI KAYUAGUNG TERHADAP KURIKULUM 2013

Muhamad Ikhsan Sahal Guntur, Cecil Hiltrimartin, dan Indaryanti
Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP UNSRI
ikhsan.guntur@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi guru matematika SMA di kayuagung terhadap kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan angket sebagai data utama dan wawancara sebagai data penunjang. Sebuah sample dari 25 guru yang tersebar di beberapa sekolah di kayuagung dipilih dengan teknik total sampling dengan populasi seluruh guru Matematika SMA yang mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Temuan penelitian menunjukkan persepsi guru matematika SMA di kayuagung berada pada kriteria cukup. Hal ini dikarenakan untuk kategori yang bersifat oprasional seperti proses pembelajaran, penilaian dan pembuatan RPP dalam kurikulum 2013 lebih mudah dipahami dibandingkan konsep kurikulum kurikulum 2013 yang bersifat teoritis.

Kata kunci : *Persepsi Guru, Kurikulum 2013, SMA Kayuagung.*

ABSTRACT

This study was conducted to determine the perception of high school math teacher in Kayuagung towards curriculum 2013. This study uses questionnaires and interviews as the main data as supporting data. A sample of 25 teachers in several schools in Kayuagung selected with total sampling the entire population of high school mathematics teachers in the training curriculum of 2013. The findings of the research showed the perception of high school math teacher in Kayuagung are at sufficient criteria. It is due to be operational categories such as learning, assessment and manufacture of RPP in 2013 curriculum easier to understand than the concept of curriculum 2013 curriculum that is theoretical.

Keywords: *Perception Teachers, Curriculum, 2013, SMA Kayuagung.*

Kurikulum merupakan suatu alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, sebab pendidikan tanpa kurikulum sangatlah sulit untuk dilaksanakan. Kurikulum merupakan pedoman serta tujuan pembelajaran di setiap sekolah. Seperti

yang telah diketahui kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan menjadi kurikulum 2013 yang dalam pelaksanaannya masih bertahap berdampingan dengan kurikulum KTSP. Perubahan itu sendiri terjadi karena menurut Boediono (Wapres

2009-2014) kurikulum KTSP memiliki kecenderungan memasukkan segala hal yang dianggap penting ke dalam kurikulum sehingga hal ini mengakibatkan terjadilah beban berlebihan pada anak didik, tetapi tidak jelas apakah dengan beban lebih yang berlebihan tersebut anak mendapatkan sesuatu dari pendidikannya (Kompas, 2013:1).

Di atas kertas kemendikbud selaku kementerian yang bertanggung jawab dalam bidang kependidikan telah menerbitkan Permen No 81 A tentang implementasi kurikulum 2013, di dalam permen tersebut diatur proses sosialisasi kurikulum 2013, yakni pertama pengadaan dokumen kurikulum dan distribusi ke sekolah serta guru yang akan mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada tahun 2013-2014, 2014-2015, dan 2015-2016. Yang kedua persiapan lapangan berkenaan dengan pelatihan para pengguna kurikulum terutama guru, kepala sekolah dan pengawas. Dalam tahap pelatihan ini sendiri di seluruh Indonesiatelah dilakukan pelatihan secara serentak pada bulan Juni sampai Juli 2014 dan untuk di kabupaten OKI terdapat 5701 guru yang telah mengikuti pelatihan kurikulum tersebut yang terbagi dalam jenjang SD,SMP,SMA, SMK (LPMP:2014). Peneliti sendiri telah tergabung dalam tim Monev kurikulum 2013 untuk

melihat implementasi kurikulum dari jenjang SD sampai dengan SMA. Dalam buku pelatihan kurikulum 2013 terdapat 4 materi pelatihan yaitu tentang konsep kurikulum, Proses pembelajaran, proses penilaian dan penyusunan rencana pembelajaran

Menurut Muzamiroh(2013:74-75) dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk memahami sebaik mungkin tujuan, isi, organisasi, sistem penyampaian, serta komponen kurikulum lainnya. Sehingga kualitas dan kuantitas hasil pengajaran yang diberikan mencapai target yang dikehendaki karena keberhasilan kurikulum 2013 sendiri terletak ditangan guru, selaku pelaksana kurikulum. Dengan sosialisasi yang dilaksanakan pemerintah melalui Permen No 81 A tentang implementasi kurikulum 2013 diharapkan agar guru mendapat pengetahuan dan pemahaman tentang kurikulum 2013, sehingga mampu mengubah tingkah laku serta kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Sejurus dengan hal tersebut Sobur (2003:446) menyatakan dari segi psikologi tingkah laku seseorang merupakan fungsi dan cara dia memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang dimulai dari merubah persepsinya. Selanjutnya menurut Mulyana(2001:167) persepsi merupakan

proses internal yang memungkinkan seseorang memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungannya, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku seseorang. Kemudian Menurut Sarwono (2012:86) persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus yang ditangkap oleh organ-organ bantuannya yang kemudian masuk ke dalam otaknya. Didalamnya terjadi proses berfikir yang akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman, Pemahaman inilah yang disebut dengan persepsi

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka didapat bahwa persepsi guru matematika terhadap kurikulum 2013 adalah pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 yang merupakan respon terhadap konsep kurikulum 2013, proses pembelajaran kurikulum 2013, penilaian dalam kurikulum 2013 dan cara pembuatan RPP dalam kurikulum 2013. Untuk menjaring informasi bagaimana persepsi guru di kurikulum 2013 maka perlu dilakukan penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana Persepsi Guru Matematika SMA terhadap Kurikulum 2013 di Kabupaten Ogan Komering Ilir?". Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran persepsi guru matematika SMA terhadap kurikulum 2013 di Kab OKI dan diharapkan

bermanfaat bagi Dinas Pendidikan Kabupaten OKI, sebagai evaluasi terhadap pelatihan dan penerapan kurikulum 2013 di kabupaten OKI. Sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolahnya. Peneliti sebagai bahan pertimbangan mereka untuk melakukan penelitian berbasis kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian survey karena menggunakan angket sebagai data utama yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengikuti pelatihan kurikulum 2013 di TPK yang sama yaitu SMAN 4 Kayuagung.. Teknik sample yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling*. Adapun guru yang menjadi sample dalam penelitian ini berjumlah 25 koresponden yang tersebar di beberapa SMA di Kayuagung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner bentuk pilihan ganda yang bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap kurikulum 2013. Serta wawancara berjenis wawancara semi standar dimana pokok-pokok pertanyaan tidak perlu ditanyakan secara berurutan serta pertanyaan tersebut dapat berkembang. Wawancara ini bertujuan

untuk memperkuat data yang diperoleh melalui penyebaran angket.

Teknik penyajian data dalam statistik deskriptif antara lain melalui tabel, grafik, mean, perhitungan prosentase. Hasil angket yang didapat kemudian dikategorikan dalam 4 kategori tujuan, proses pembelajaran, penilaian dan pembuatan rpp dalm K13ditampilkan dalam table dan diagram.

Teknik analisis data dalam peneltian ini menggunakanmenggunakan

analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil angket tersebut kemudian dibuat presentase rata-rata tiap kategori dengan cara :

$$\text{persentase rata-rata jawaban benar} = \frac{\text{jumlah presentase jawaban benar tiap soal}}{\text{jumlah soal}}$$

Skor yang telah didapat tersebut dikonversikan ke dalam kriteria sebagai berikut

Table 3.4. kriteria persepsi guru

Skor angket	kriteria persepsi guru
81,0 – 100 %	Sangat baik
61,0 – 80,9 %	Baik
41,0 – 60.9 %	Cukup
21,0 – 40,9 %	Kurang
0% – 20,9%	Sangat Kurang

(Modifikasi Arikunto,2008:245)

HASIL

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui penyebaran angket secara langsung kepada guru matematika SMA di Kayuagung. Terdiri

dari 19 butir pertanyaan dimana setiap jawaban memiliki jumlah pilihan yang berbeda. Angket yang digunakan telah disediakan olehUKMP3. Selain data angket data penelitian ini juga diperoleh

dari hasil wawancara dengan 3 guru matematika di sekolah yang berbeda.

Analisis Data Hasil Angket dan Wawancara

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dengan frekuensi relatif atau tabel

persentasi serta diagram batang, yang dikategorikan kedalam 4 kategori.

Table 4.5 Perbandingan Presentase Jawaban Benar Berdasarkan Tiap Kategori

NO	Kategori	Presentase jawaban benar	Kriteria
1	konsep Kurikulum 2013	37.6%	kurang
2	Proses pembelajaran Kurikulum 2013	67%	baik
3	Penilaian menurut Kurikulum 2013	53.71%	cukup
4	Cara pembuatan RPP	61.33%	baik
	Rata-rata	54.66%	cukup

Berdasarkan hasil presentase jawaban angket pada kategori konsep kurikulum 2013 dapat dilihat bahwa persepsi guru pada kategori ini sebesar 37,6 % dengan kriteria kurang. Melalui wawancara, terlihat pula bahwa para narasumber belum bisa sepenuhnya benar ketika membedakan antara kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya.

Kemudian untuk kategori proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 presentase pada kategori ini adalah sebesar 67% dengan kriteria kurang dan

merupakan perolehan tertinggi dibandingkan kategori-kategori yang lain. Melalui wawancara terlihat para narasumber sudah mampu menjelaskan dengan baik seperti apakah pendekatan scaintific itu walaupun masih ada yang belum mengetahui kelima pengalaman belajar yang harus dialami oleh peserta didik. Kemudian dari hasil wawancara diketahui pula bahwa 3 model pembelajaran yang dipakai dalam pendekatan saintik sudah sangat baik dideskripsikan oleh para narasumber.

Sedangkan presentase untuk kategori penilaian dalam kurikulum 2013 terlihat bahwa persepsi guru pada kategori ini adalah sebesar 53,71 % dengan kriteria cukup. Kemudian

melalui wawancara para narasumber sudah sangat baik dalam menjelaskan bagaimana penilaian autentik itu, walaupun dalam mengelompokan jenis-jenis penilaian tersebut para narasumber masih belum pas dengan apa yang disampaikan kemendikbud dalam materi pelatihannya. Dalam hal bagaimana bentuk penyajian akhir penilaian autentik para narasumber sudah sangat baik dalam menjelaskannya.

Dan yang terakhir presentase untuk kategori cara pembuatan RPP dalam kurikulum 2013 terlihat bahwa persepsi guru pada kategori ini adalah sebesar 61,33% dengan kriteria baik. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa dalam prinsip dan langkah-langkah penyusunan RPP para narasumber sudah mengetahui dengan sangat baik. Walaupun tidak kesemua prinsip dan langkah yang terdapat dalam penyusunan RPP dijabarkan secara langsung.

Jika dirata-ratakam kesemua kategori guru matematika SMA di Kayuagung berada pada rata-rata 54,66% dengan kriteria cukup.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data angket dari keempat kategori yang ada, persepsi guru terhadap proses pembelajaran yang memiliki

presentase tertinggi yaitu sebesar 67% yang termasuk dalam kriteria yang baik dan dari hasil wawancarapun guru sudah mampu menjabarkan dengan baik terkait proses pembelajaran di kurikulum 2013. Hal ini sangatlah berasal karena menurut Permendikbud 103 tahun 2014 dalam proses pembelajaran di kurikulum 2013 pendekatan yang wajib dipakai adalah pendekatan *scaintific*. Pendekatan *scaintific* bukan merupakan hal yang baru bagi guru di Indonesia. Pendekatan *scaintific* bahkan sudah digunakan oleh guru di kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP dan kurikulum berbasis kompetensi atau KBK hanya saja, istilah yang digunakan adalah pendekatan *inquiry* (Nurfuadah:2014).

Melalui pendekatan *inquiry* siswa melakukan proses pembelajaran berdasarkan pengamatan, pengalaman, diskusi, yang bermuara pada penyimpulan. Dalam *website inquiry page UIUC (copyright 1998-2010 inquiry page version 1.35)* dinyatakan bahwa proses inkuiri dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui 5 tahap yaitu fase bertanya, fase penyelidikan, menghasilkan, diskusi, dan refleksi. Tahapan- tahapan dalam pendekatan *inquiry* ini sejalan dengan tahapan-tahapan dalam pendekatan *scaintific*

pada kurikulum 2013 yang mengenal 5 M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Dimana pendekatan *scaintific* dan pendekatan *inquiry* sama-sama berorientasi kepada bagaimana membuat siswa belajar secara aktif dan mampu berpikir kritis.

Selain persepsi guru terhadap proses pembelajaran yang masuk kriteria baik ternyata persepsi guru terhadap pembuatan RPP juga masuk kedalam kriteria baik. Dalam wawancara pun para narasumber sudah memahamai langkah-langkah penting dalam penyusunan RPP. Bila dilihat prinsip dalam pembuatan RPP di kurikulum 2013 dengan prinsip penyusunan RPP dalam kurikulum sebelumnya tidak terlalu berbeda. Hal ini bisa dilihat dalam Permendikbud 103 tahun 2014 dan Permendiknas No 41 tahun 2007.

Dari kedua permen tersebut diketahui perbedaannya terletak pada berubahnya standar kompetensi menjadi kompetensi inti. Pada dasarnya sama-sama memiliki kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan hanya saja dalam KI ditambahkan penguasaan terhadap aspek spritual. Kemudian dalam penyusunan

RPP juga terdapat perubahan yang tidak terlalu mendasar yaitu pada kegiatan inti bila dalam dalam KTSP terdapat proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yang dalam kurikulum 2013 menjadi proses

mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pada dasarnya kelima pengalaman belajar dalam kurikulum 2013 ini akan muncul dalam proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi di KTSP. Berdasarkan hal inilah sangatlah wajar bila dalam penyusunan RPP di kurikulum 2013 para guru dapat memahaminya dengan baik.

Untuk kategori persepsi guru terhadap penilaian dalam kurikulum 2013 hanya berada pada kriteria cukup. kurikulum 2013 mensyaratkan penggunaan penilaian autentik karena penilaian autentik lebih mampu memberikan informasi kemampuan peserta didik secara holistik dan valid. Penilaian otentik pun sebenarnya telah dikenal pada kurikulum KTSP, hanya masalahnya penilaian hasil belajar peserta didik pada kurikulum KTSP lebih fokus pada aspek kognitif, sementara aspek sikap, dan psikomotor kurang diperhatikan (Apanidi: 2014). Sedangkan pada kurikulum 2013 penilain autentik benar-benar fokus pada kompetensi sikap (spiritual dan sosial),

pengetahuan, dan keterampilan hal ini bisa dilihat dalam Permendikbud 104 tahun 2014 yang menjelaskan tentang semua ruang lingkup, teknik, dan instrumen penilaian yang harus dilakukan guru. Hal ini mengakibatkan banyaknya waktu yang harus diberikan oleh guru untuk lebih memahami cara melakukan penilaian autentik tersebut.

Dari kesemua kategori hanya persepsi guru terhadap konsep kurikulumlah yang berada pada kategori kurang. Dalam buku pelatihan kurikulum 2013 konsep kurikulum berisi tentang elemen perubahan di kurikulum 2013 serta keterkaitan antara SKL, KI, dan KD pada kurikulum itu sendiri. Hal inilah yang mengakibatkan kurangnya persepsi guru terhadap konsep kurikulum dikarenakan standar kompetensi kelulusan, Kompetensi inti serta kompetensi dasar adalah hal-hal mendasar yang paling banyak berubah dalam kurikulum 2013. Apalagi bila disinggung masalah elemen perubahan yang terjadi dalam kurikulum 2013 kesemua indikator dalam kategori ini adalah hal-hal yang bersifat teoritis. Sehingga dalam pelatihan para narasumber lebih tertarik memahami hal-hal yang bersifat operasional seperti proses pembelajaran, penilaian dan cara pembuatan rencana pembelajaran di kurikulum 2013 karena hal inilah yang

akan langsung mereka gunakan dalam pembelajarannya di kelas.

Jika dikategorikan semua kategori guru matematika sekolah menengah atas di Kayuagung berada pada rata-rata 54,66% dan bila dipasangkan pada table 3.4 presentasi ini masuk kategori cukup. bila melihat perkembangan kurikulum dewasa ini dimana pemerintah telah mengeluarkan Permendikbud no 160 tahun 2014 dijelaskan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan kurikulum 2013 selama 3 (tiga) semester tetap menggunakan kurikulum 2013 yang merupakan satuan pendidikan rintisan penerapan kurikulum 2013. serta untuk sekolah-sekolah yang memiliki akreditasi B dianjurkan untuk kembali ke kurikulum KTSP (kemendikbud,2014).

Terbitnya Permendikbud ini adalah sebuah keputusan yang tepat terlebih untuk sekolah-sekolah menengah atas dan sederajatnya di Kayuagung, yang menurut data di atas rata-rata guru matematikanya masih dalam kategori cukup terhadap persepsi kurikulum 2013. Jika persepsi guru matematika SMA di Kayuagung masih dalam kategori cukup maka penerapan kurikulum 2013 di lapangan tidak akan berjalan baik sesuai dengan yang direncanakan oleh pemerintah pusat.

Karena menurut Mulyana (2001:167) persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan seseorang memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungannya, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku seseorang.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan tentang persepsi guru matematika sekolah menengah atas di Kayuagung terhadap kurikulum 2013 dapat disimpulkan bahwa persepsi para guru tersebut terbilang cukup yaitu sekitar 54,66 %, hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban benar yang diberikan ke para narasumber dan hasil wawancara dalam tiap kategori sebagai berikut, Konsep kurikulum 2013 (37,6%) , dari hasil wawancara dan angket terungkap bahwa guru masih belum memahami perbedaan antara KI dan SK serta membedakan komponen apa saja yang berubah dalam kurikulum 2013. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 (67%), walaupun proses pembelajaran masuk dalam kategori baik tetapi dari hasil wawancara guru masih belum memiliki informasi yang cukup banyak terkait model pembelajaran inquiry learning. Penilaian dalam kurikulum 2013 (53,71%), dari hasil wawancara terungkap bahwa guru belum memahami sepenuhnya jenis-jenis penilaian

otentik yang dipakai. Tentang RPP dalam kurikulum 2013(61,33%), dan dari hasil wawancara terungkap bahwa guru sudah memahami dengan baik langkah-langkah penyusunan RPP dalam kurikulum 2013.

Penelitian ini disarankan kepada:1) Dinas pendidikan OKI, agar melakukan kordinasi lebih sering dengan pemerintah pusat untuk dapat memberikan pelatihan kurikulum 2013 yang lebih banyak lagi kepada guru. 2.) Sekolah, agar dapat mempertimbangkan untuk mengadakan kegiatan yang dapat memfasilitasi guru dalam menambah pengetahuan guru mengenai kurikulum 2013, 3) Peneliti, agar menjadi bahan pertimbangan sebelum melakukan penelitian berbasis kurikulum 2013 terhadap sekolah-sekolah di Kayuagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Apandi, Idris. 2014. Pasca Penghentian Kurikulum 2013. <http://edukasi.kompasiana.com/2014/12/09/pasca-penghentian-kurikulum-2013-709392.html>. Diakses tanggal 19 april 2015
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : bumi aksara.

- InquiryPage.2010.<http://www.cii.illinois.edu/InquiryPage/inquiry/definition.html>. Diakses tanggal 19 april 2015
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud-No 66 tahun 2013 Tentang Standar Penilaian*. Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud-No 69 tahun 2013 Tentang KD dan Struktur Kurikulum SMA-MA*. Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2014. *Permendikbud 103 tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. 2014. *Permendikbud 104 tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kompas.2013.*Menyambut Kurikulum 2013 forum Mangun Wijaya VII*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- LPMP.2014. *Data Peta Guru Pelatihan Kurikulum 2013 Provinsi Sumsel* . Indralaya: Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Sumsel
- Mulyana. Dedy.2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muzamiroh, Mida L.2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013* . Jakarta:Kata pena.
- Sarwono, Sarilto.W. 2012.*Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.